

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK ROUDHOTUL FALAKH SUKADANA LAMPUNG TIMUR

Rika Wulandari^{1*}

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
rezaputami@gmail.com

M. Ihsan Dacholfany²

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
mihsandacholfany@yahoo.com

Iswati³

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
iswati@ummetro.ac.id

ABSTRAK

Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan aktivitas pembelajaran siswa di sekolah terutama di masa pandemi covid-19. Aktivitas belajar siswa kurang optimal, oleh karena itu kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, terutama dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi covid-19, 2) Pelaksanaan aktivitas belajar siswa, 3) Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan aktivitas belajar siswa.

Metode yang digunakan bersifat kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data yang telah dikumpul di analisis menggunakan metode berpikir induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional Guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi covid-19 sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan guru PAI sudah melaksanakan proses belajar mengajar di masa pandemi dengan pembelajaran yang kreatif, yaitu menggunakan *Google Classroom*.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu guru harus memberikan waktu yang efektif dalam pembelajaran, dan guru PAI menggunakan *home visit*. 2) Pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi covid-19 berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. 3) Faktor penghambat meliputi: kurangnya semangat belajar peserta didik, guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, kurangnya kesadaran dari pribadi siswa, jaringan internet kurang mendukung, dan faktor ekonomi yang kurang mendukung. Faktor pendukung meliputi: adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, dukungan pendidik, adanya dukungan penuh kepala sekolah, dan dukungan orang tua peserta didik.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Aktivitas Belajar Siswa, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

The role of Islamic religious education teachers has a very big role in the success of student learning activities in schools, especially during the Covid-19 pandemic. Student learning activities are less than optimal, therefore the professional competence of teachers is needed to create an effective learning environment, especially in increasing student learning activities. This study aims to determine : 1) How is the professional competence of islamic religious education teachers in increasing student learning activities during the Covid-19 pandemic at Roudhotul Falakh High School. 2) How is the implementation of student learning activities during the Covid-19 pandemic at Roudhotul Falakh High School. 3) What are the inhibiting factors and supporting factors in the implementation of student learning activities during the Covid-19 pandemic at Roudhotul Falakh High School.

Data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation, then the data that has been collected is analyzed using the inductive thinking method. The result of the study show that the professional competence of Islamic Education teachers in increasing student learning activities during the Covid-19 pandemic has been carried out well. This is because PAI teachers have carried out the teaching and learning process during the pandemic with creative learning, namely using google classroom.

Based on research it can be concluded that: 1) The professional competence of Islamic Religious Education teachers in increasing student learning activities during the Covid-19 pandemic, namely teachers must provide effective time in learning and Islamic Religious Education teachers use home visits. 2) The implementation of student learning activities during the Covid-19 pandemic went smoothly. The learning process is carried out using the google classroom application. 3) Inhibiting factors include the lack of enthusiasm for students to learn, the teacher cannot explain it optimally, the lack of personal awareness of student, the internet network is less supportive, and less supportive economic factors. Supporting factors include the availability of adequate facilities and infrastructure, teacher support, full support from the principal, and the support of students parents.

Keywords: *Professional Competence, Student Learning Activities, The Covid Pandemic 19.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memberikan, menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai potensial yang ada pada diri peserta didik sehingga memiliki kecerdasan, keterampilan dan akhlak yang mulia. Pendidikan menurut

Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits (Muhaimin, 2010).

Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan paling utama karena pendidikan agama akan membentuk moral, akhlak, serta etika bagi peserta didik. Terutama peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran.

Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan aktivitas pembelajaran siswa di sekolah. Karena guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal (Mulyasa, 2015).

Adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya” (Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, 2018).

Kompetensi yang dibahas di dalam penelitian ini adalah kompetensi Profesional. Kompetensi Profesional adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu yang ditekuni oleh seseorang yang mana pekerjaan itu harus memiliki keahlian yang diperoleh melalui pendidikan khusus (Khoiri, 2010).

Problematika keprofesionalan guru di Indonesia saat ini antara lain adalah masih ditemukan adanya guru yang kurang menguasai materi, konsep dan pola pikir ilmu pengetahuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Selain itu, masih banyak guru yang belum mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, belum mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan belum memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi sehingga pembelajaran tidak berjalan optimal yang berakibat hasil pembelajaran yang diharapkan belum tercapai dan yang paling sangat memprihatinkan saat ini kesejahteraan guru yang rendah (Musfah, 2011).

SMK Roudhotul Falakh Sukadana merupakan sekolah yang berbasis Islami. Sekolah swasta ini sudah berdiri cukup lama dan juga sudah dapat diterima dan diakui oleh masyarakat, secara keseluruhan khususnya baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Dalam ranah pendidikan, sejak diumumkan pada tanggal 19 Maret 2020 tentang peraturan belajar dari rumah untuk siswa sekolah, membuat aktivitas belajar di sekolah dihentikan selama 14 hari untuk mencegah penyebaran virus Corona. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.

Pembelajaran daring ternyata menyulitkan untuk setiap golongan. Salah satunya yaitu di sekolah SMK Roudhotul Falakh Sukadana. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dan siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring sangat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses

pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan permasalahan di atas adalah fenomena yang terjadi di SMK Roudhotul Falakh Sukadana. Pada permasalahan ini sangat dibutuhkan kompetensi guru karena diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi aktivitas belajar siswa khususnya kompetensi guru yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas yaitu kompetensi profesional. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur”.

B. METODOLOGI

Penelitian yang digunakan oleh peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif (*field research*) yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah dan menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati (Moleong, 2015).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi dunia.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini

diperoleh melalui suatu tindakan dan kata-kata (bahasa) yang diperoleh peneliti dengan cara melaksanakan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa (Sadiah, 2015). Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari hasil literatur buku, jurnal, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data yang telah dikumpul di analisis menggunakan metode berpikir induktif. Metode berpikir induktif yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari objek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan (Sugiyono, 2013).

Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu: Pengumpulan data, setelah data dikumpulkan data tersebut di reduksi yaitu dipilih data-data yang penting. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Penyajian data berupa uraian mengenai kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Setelah penyajian data lalu penarik kesimpulan. Jika kesimpulan sementara tersebut didukung oleh data-data bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Rijali, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Maret 2021 sampai dengan 17 April 2021, peneliti memperoleh data berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas.

Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana.

Melaksanakan kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi covid-19 memberikan penjelasan dan pemahaman bahwa kompetensi diharapkan benar-benar dapat teraplikasikan dalam proses belajar mengajar, karena kemampuan kompetensi tersebut bukan hanya penguasaan materi saja tetapi mencakup kemampuan merencanakan pelajaran, melaksanakan prosedur mengajar, melaksanakan komunikasi dengan siswa, menggunakan media pembelajaran, dan melaksanakan aktivitas belajar siswa.

Berikut ini adalah penuturan kepala sekolah tentang kompetensi profesional guru PAI di sekolah yaitu: “Guru PAI sudah mencapai kompetensi profesional. Hal ini dikarenakan guru PAI dapat menguasai materi pelajaran, menguasai kelas, merencanakan pembelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, memahami karakteristik peserta didik, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran” (Nur Qomariyah, 2021).

Berdasarkan yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah bahwa guru PAI sudah mencapai kompetensi profesional, karena Guru PAI sudah dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, dapat merencanakan pembelajaran, dapat memahami karakteristik peserta didik, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Penuturan ini sesuai dengan teori asli menurut Suyanto dan Asep Jihad yang mengemukakan bahwa Kompetensi profesional yaitu kecakapan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata

pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, melaksanakan perannya dengan baik, berusaha mencapai tujuan pendidikan, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan (Jihad, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI yaitu kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di masa pandemi covid-19 yaitu guru harus memberikan waktu yang efektif dalam pembelajaran. Strategi ini dilakukan agar dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dan meringankan siswa dalam belajar sehingga tidak ada lagi tugas yang menumpuk.

Kompetensi yang digunakan oleh guru PAI jika pembelajaran daring kurang maksimal, tindakan yang dilakukan adalah *home visit*. *Home visit* adalah salah satu upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Pembelajaran *home visit* ini dapat berlangsung terutama pada siswa yang mengalami kendala signal yang kurang mendukung atau siswa yang terkendala dalam faktor ekonomi misalnya kurang mampu dalam membeli kuota internet (Yeti, 2021).

Pelaksanaan Aktivitas Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Karena keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berpikir dan bertindak sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Berikut ini hasil wawancara dengan guru PAI tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu: Siswa dikatakan aktif belajar jika siswa dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa dapat berpikir kritis dalam

menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran jika siswa tidak bisa merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya (Yeti, 2021).

Pelaksanaan aktivitas belajar siswa di saat pandemi covid-19 dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Proses pembelajaran ini guru dapat memantau siswa dengan menggunakan *Google Classroom*. Peneliti mengamati proses pembelajaran diantaranya yang dilakukan yaitu guru memberikan materi bentuk video, pdf, maupun LKS melalui aplikasi *Google Classroom*. Peneliti mengamati guru PAI bahwa dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini RPP yang biasa dipakai dalam pembelajaran tatap muka tidak bisa digunakan. Guru harus membuat RPP darurat dalam melaksanakan pembelajaran pada saat pandemi covid-19.

Proses pembelajaran di masa pandemi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sama halnya belajar disekolah. Hal ini terdapat penuturan dari hasil wawancara dengan siswa mengenai pelaksanaan aktivitas belajar siswa secara daring. Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu siswa SMK Roudhotul Falakh Sukadana tentang pelaksanaan aktivitas belajar siswa secara daring yaitu sebagai berikut: “Pada masa pandemi ini guru PAI mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sama halnya dengan belajar disekolah. Hal ini dikarenakan guru dituntut harus menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yaitu dengan memanfaatkan teknologi. Adanya teknologi guru harus tetap menciptakan suasana pembelajaran daring ini seperti di kelas, contohnya: guru menciptakan pembelajaran yang unik dengan menggunakan platform *Google classroom*.

Sehingga memanfaatkan platform tersebut guna meningkatkan aktivitas belajar siswa agar tetap maksimal” (Serli, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa guru PAI sudah menciptakan pembelajaran yang unik dan menarik yaitu dengan menggunakan *Google Classroom*. Penggunaan *Google Classroom* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di masa pandemi covid-19. Selain itu, siswa juga dapat mengamati guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran melalui *Google Classroom*. Berikut ini tanggapan siswa SMK Roudhotul Falakh Sukadana tentang guru PAI dalam penyampaian materi yang diberikan kepada siswa, yaitu sebagai berikut: “Penyampaian materi saat belajar daring tidak seefektif pembelajaran tatap muka. Karena keefektifan tergantung dari masing-masing komponen pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran daring. Materi yang diberikan oleh guru PAI sudah sangat baik, namun belum semua siswa dapat memahami materi tersebut. Hal ini dikarenakan media pembelajaran hanya menggunakan *handpone* jadi tidak semaksimal pembelajaran tatap muka” (Serli, 2021).

Berdasarkan yang telah dipaparkan oleh Serli Ambar Wati selaku siswa SMK Roudhotul Falakh Sukadana yaitu bahwa pembelajaran secara daring tidak seefektif seperti pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan media pembelajaran daring hanya menggunakan *handpone* sehingga proses pembelajaran belum maksimal. Selain itu penyampaian materi yang diberikan oleh guru PAI sudah sangat baik, namun tinggal kesadaran dari siswa yang mampu mengikuti proses pembelajaran daring tersebut dengan baik.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Aktivitas Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian melalui

wawancara faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi covid-19 dengan kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut : a) Kurangnya semangat belajar peserta didik; b) Guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal; c) Peranan Orang tua Siswa; d) Terbatasnya Pengawasan Pihak Sekolah; e) Kurangnya kesadaran dari Pribadi Siswa itu sendiri; f) Jaringan internet kurang mendukung; g) Faktor ekonomi yang kurang mendukung.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan aktivitas belajar pada masa pandemi covid-19 dengan kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut : a) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi; b) Dukungan pendidik sejawat dan tendik (tenaga kependidikan); c) Adanya dukungan penuh kepala sekolah; d) Adanya kesadaran peserta didik; e) Dukungan orang tua peserta didik (Yeti, 2021).

D. KESIMPULAN

Kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu guru harus memberikan waktu yang efektif dalam pembelajaran, guru PAI menggunakan *home visit*. *Home visit* dilakukan jika pembelajaran daring tidak berjalan dengan optimal. *Home visit* adalah salah satu upaya guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran daring agar tetap terlaksana dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi covid-19 berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran daring ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Peneliti mengamati proses pembelajaran diantaranya yaitu guru memberikan materi bentuk video, pdf, maupun LKS melalui *Google Classroom*.

Google Classroom adalah salah satu cara kreatif dalam proses pembelajaran daring.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi covid-19 antara lain: Kurangnya semangat belajar peserta didik, guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, peranan orang tua siswa, terbatasnya pengawasan pihak sekolah, kurangnya kesadaran dari pribadi siswa itu sendiri, jaringan internet kurang mendukung, dan faktor ekonomi yang kurang mendukung. Faktor pendukung dalam pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi covid-19 antara lain: adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, dukungan pendidik (sejawat tenaga kependidikan), adanya dukungan penuh kepala sekolah, adanya kesadaran dari peserta didik, dan dukungan orang tua peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Sadiyah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga..
- Khoiri, H. (2010). *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Bening.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber*

belajar teori dan praktik. Jakarta:
Kencana.

RI, K. P. N. (2019). Undang-Undang RI No.
14 Tahun 2005 Tentang Guru dan
Dosen.

Rijali, A. (2019). Analisis data
kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu
Dakwah*, 17(33), 81-95.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.